



## Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat

Suheriyantini<sup>1\*</sup>, Agil Al Idrus<sup>1</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Fahrudin<sup>1</sup>, Mansur Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v7i1.507](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.507)

Sitasi: Suheriyantini, S., Al Idrus, A., Asrin, A., Fahrudin, F., & Hakim, M. (2023). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.507>

### \*Corresponding Author:

Suheriyantini, Program Studi  
Magister Administrasi  
Pendidikan, Pascasarjana,  
Universitas Mataram, Indonesia  
Email: [suheriyantini@gmail.com](mailto:suheriyantini@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memperbaiki kompetensi dan kinerja guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui data collection, data reduksi, data *display* dan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Untuk menguji keabsahan data dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Data yang dideskripsikan melalui penelitian ini yaitu pengelolaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memperbaiki kompetensi dan kinerja guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus IV Kecamatan Narmada. Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan program kelompok kerja guru (KKG) dalam memperbaiki kompetensi dan kinerja guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat sesuai dengan pedoman dan rambu-rambu KKG.

**Kata Kunci:** Kelompok Kerja Guru (KKG), Kompetensi, Kinerja Guru.

## Pendahuluan

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu tempat yang strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan secara umum. Kondisi sekarang dimana proses lebih dominan pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka terbatas, sudah seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar pembelajaran mengerucut pada kebutuhan siswa yang bervariasi.

Fakta dilapangan menunjukkan keberadaan KKG belum memberikan kontribusi yang memadai sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 1 menjelaskan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Merujuk pada pasal di atas maka keberadaan KKG masih banyak keterbatasan terutama dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas. Keterbatasan tersebut dapat terlihat dari program yang tidak berjalan maksimal, pengelolaan anggaran yang kurang profesional, keterbatasan ini bermuara pada sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, pembinaan serta perhatian dari pengawas pembina masih belum optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar menjadi guru yang profesional misalnya dengan melakukan penelitian, mengikuti penataran dan pelatihan profesional, mengikuti kegiatan gugus diantaranya dengan pelaksanaan kegiatan KKG. Dengan mengikuti kegiatan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi dan Kinerja Guru.

Lemahnya intraksi guru dalam pertemuan KKG juga berimbas pada proses-proses diskusi dalam

memecahkan masalah pembelajaran, kehadiran guru hanya untuk mendengarkan arahan-arahan dari pejabat teras Pendidikan. konsekuensinya di Gugus IV Kecamatan Narmada yang terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri pada pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) memang tidak semua kelas berjalan secara rutin namun ada juga kelompok kelas yang rutin melaksanakan kegiatan ini. Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dibentuk hanya sedikit yang berjalan maksimal, hal ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh KKG hanya sebatas pembuatan soal untuk ulangan, serta ada beberapa guru yang administrasi yang seharusnya dimiliki seorang guru tidak ada, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem).

Masalah-masalah dalam kegiatan KKG di Gugus IV timbul akibat dari kurangnya kontroling membuat proses kegiatan KKG tidak efektif sehingga hasil yang diharapkan sering kurang memuaskan. Aktivitas KKG yang tanpa adanya pembahasan khusus ranah pedagogik. Diantaranya upaya untuk menggali kompetensi pedagogi, dipercayakan pada seorang guru senior sebagai pemandu kurang memberikan pencerahan pada para peserta KKG. Pemandu terkadang dalam menyajikan materi terlihat kurang siap sehingga terkesan peserta kurang respon terhadap yang disajikan. Dalam kegiatan tersebut, pemandu terkadang sering keluar dari materi yang paparkan, sehingga berdampak para peserta terkadang berdebat tanpa ada titik temunya.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang ada di Gugus IV ini akan dilakukan jika adanya kebutuhan seperti untuk pelaksanaan UTS, UAS, dan Tahun Ajaran Baru. Jika dikaitkan dengan program PKB yang menuntut guru harus melakukan publikasi ilmiah dan menciptakan karya inovatif, maka guru perlu didampingi agar mampu menciptakan karya-karya tersebut. Dari kurang lebih 54 guru kelas yang ada di Gugus IV kurang dari 10 orang yang pernah mencoba menulis publikasi ilmiah. Guru masih takut mencoba, takut salah, dan takut pekerjaannya sia-sia karena bagi mereka menulis merupakan kegiatan yang selama ini dipandang menakutkan dan sulit sehingga membayangkan untuk menulis saja sudah takut. Mencermati kondisi yang demikian, guru-guru di Gugus IV Kecamatan Narmada dipandang perlu menyusun rencana tindak lanjut.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus IV di Kecamatan kecamatan Narmada dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu hari Sabtu dimulai setelah istirahat pertama sekitar pukul 10.00 WITA. Kehadiran peserta KKG sering menjadi masalah karena peserta datang tepat pada waktunya. Secara umum terbaca bahwa kompetensi kepribadian peserta masih kurang. Rendahnya kompetensi kepribadian

tersebut tercermin dari kehadiran peserta yang sering molor, dalam kompetensi professional masih ada beberapa peserta yang senior terkendala dalam pemakaian laptop. Dampaknya dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran memakan waktu yang cukup panjang. Kompetensi pedagogi yang merupakan ranah yang menyokong guru dalam pembelajaran didalam kelas, berdasarkan hasil supervise kolaborasi di Gugus IV, muncul fenomena dimana guru kurang inovatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas. Fenomena tersebut termasuk dalam rencana tindak lanjut dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan kata lain Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dipandang belum efektif dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dibidang admintrasi pembelajaran dan perbaikan pembelajaran. Kegiatan yang sudah direncanakan tidak selalu mendapat respon positif dari guru. KKG dipandang sebagai kegiatan formalitas yang harus diikuti tanpa adanya output yang jelas.

Kurang maksimalnya pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru, tidak membuat para guru berpangku tangan dalam mengelola pembelajaran, motivasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik, menjadi prinsip guru dalam mewarnai peta persaingan dunia pendidikan. Adapun output dalam bentuk prestasi belajar yang merupakan tingkat penghargaan yang diberikan kepada siswa dalam menerima, transformasi pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar terbukti. Berikut prestasi yang diraih siswa di Gugus IV sebagai berikut:

1. Prestasi di ukir oleh SDN 4 Suranadi sebagai juara satu dalam lomba Utsawa Darmagita tingkat Nasional, SDN 1 sebagai juara satu lomba olimpiade MIPA (Matematika) tingkat Kabupaten Lombok barat.
2. Prestasi di ukir oleh SDN 1 Suranadi sebagai juara satu lomba olimpiade MIPA (IPA) tingkat Kabupaten Lombok barat dan juara tiga tingkat provinsi.
3. Prestasi di ukir oleh SDN 1 Buwun Sejati sebagai juara juara dua lomba Cerdas cermat tingkat Kabupaten Lombok barat.
4. Prestasi di ukir oleh SDN 3 Suranadi sebagai juara juara satu lomba calistung kelas dua perorangan tingkat kecamatan dan juara tiga tingkat Kabupaten Lombok Barat.

Keberadaan guru dalam menyiapkan generasi penerus dan anak-anak negeri yang mampu bersaing didunia global sangat penting. Guru juga sebagai seorang peletak dasar utama, bagaimana keberadaan bangsa dan negeri tercinta ini di masa depan, semua itu

sangat bergantung pada kualitas guru. Karena begitu pentingnya peran dan tanggung jawab guru, maka lahirnya UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru sebagai seorang agen pembelajaran memegang kendali, kearah mana anak-anak bangsa ini akan dibawa, maka seorang agen harus memiliki kualitas yang mampu menjamin bangsa ini, mampu berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan bangsa-bangsa di dunia. Senada uraian diatas beberapa tokoh pendidikan menyampaikan pandangannya tentang guru.

Taniredja et al. (2017) menjelaskan guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Muhammad Ali (1996) menyatakan bahwa "guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar". Karena peranan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia.

Fahrudin, et al. (2019) Menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya, sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh.

Fahrudin, (2018) kompetensi guru profesional meliputi kemampuan guru mengenal peserta didik yang dilayaninya secara mendalam, menguasai bidang studi secara keilmuan dan kependidikan dalam hal mengemas materi pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mulai dari perancangan sampai pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pengembangan profesionalitas yang berkelanjutan.

Standar di Indonesia yang digunakan untuk mengukur "guru profesional" sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru, meliputi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru yang

profesional harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik, guru profesional harus memiliki Kompetensi yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Pendapat di atas dapat analisis bahwa guru merupakan komponen dalam dunia pendidikan yang posisinya sangat sentral dan memegang peranan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Karena posisi dan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kata kunci, maka sudah semestinya seorang guru dinyatakan profesional maknanya seorang guru harus memiliki pedagogik atau memiliki ilmu dan keterampilan dasar mengajar yang baik, diantara guru harus memahami atau menguasai bahan ajar dan memiliki komitmen terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru disinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Lombok Barat pada khususnya.

Lokasi penelitian yaitu di wilayah Gugus IV kecamatan Narmada, berdasarkan data awal dari hasil evaluasi diri guru terhadap hasil penilaian Kompetensi Paedagogik tahun 2021, ditemukan bahwa dari empat kompetensi guru, kompetensi pedagogik menunjukan hasil yang kurang memuaskan. Dari tujuh indikator kompetensi pedagogik yaitu 1). Menguasai karakteristik peserta didik; 2). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3). Pengembangan kurikulum, 4). Kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5). Pengembangan potensi peserta didik; 6) Komunikasi dengan peserta didik; 7). Penilaian dan evaluasi. Dari tujuh indikator ada tiga indikator belum mampu guru penuh dengan katagori baik yaitu indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pada indikator ini, sub indikator yang belum diantaranya guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Guru belum memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. Guru belum menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Guru belum merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. Guru belum memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami

materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan KKG ini sangat penting bagi Guru. Manfaat yang akan didapat guru sangatlah menguntungkan bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Memperbaiki Kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat".

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2009).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat serta mendalam dari sebuah objek. Data/informasi yang dideskripsikan melalui penelitian ini yaitu pengelolaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memperbaiki kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus IV Kecamatan Narmada.

Desain dalam penelitian menggunakan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) "studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan".

Penelitian ini mendiskripsikan kata-kata sebagai hasil pengamatan melalui observasi dan jawaban dari informan melalui wawancara, maka data penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berupa kata-kata, sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka (Sugiyono, 2013).

Basrowi dan Suwandi (2008), wawancara adalah percakapan antara dua personal yang memiliki maksud tertentu, dimana dua personal itu adalah pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Teknik ini dilakukan juga agar tercipta kebebasan antara dua pihak sehingga jawaban yang diperoleh murni dan spontan tentang keadaan yang terjadi, sehingga pewawancara mendapatkan informasi yang kompleks dan luas mengenai masalah yang ingin diketahui. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan kepada sejumlah responden seperti para pengurus inti KKG dan para guru yang berada di gugus IV Kecamatan Narmada.

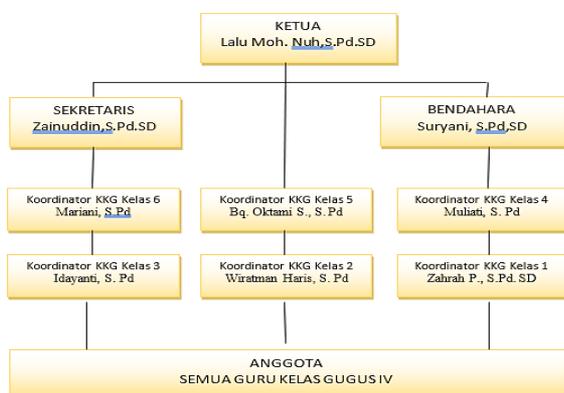
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### a) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar (SD)

Guru yang menjadi anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada berjumlah 54 orang yang tersebar pada delapan sekolah. SDN 1 Suranadi, jumlah gurunya 7 orang yang berstatus PNS 5 orang, P3K 1 orang dan 1 orang guru honor, SDN 2 Suranadi, jumlah gurunya 6 orang yang berstatus PNS 3 orang, dan 3 orang guru P3K, SDN 3 Suranadi, jumlah gurunya 6 orang, yang berstatus PNS 3 orang dan 3 orang guru P3K, SDN 4 Suranadi, jumlah gurunya 8 orang yang berstatus PNS 3 orang, guru P3K 4 orang dan 1 orang guru honor, SDN 1 Selat, jumlah gurunya 6 orang yang berstatus PNS 3 orang, guru P3K 2 orang dan 1 orang guru honor. SDN 2 Selat, jumlah gurunya 6 orang yang berstatus PNS 4 orang dan 2 orang guru honor, SDN 1 Buwun Sejati, jumlah gurunya 9 orang yang berstatus PNS 5 orang, guru P3K 2 orang dan 2 orang guru honor, dan SD Tegar Kelana, jumlah gurunya 6 orang semua berstatus 6 orang guru honor.

Susunan Pengurus KKG Gugus IV Kecamatan Narmada Periode 2021-2025 dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Susunan Pengurus KKG

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional guru SD dan tempat saling berdiskusi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepriabadian, dan sosial antar guru SD di lingkungan satu gugus. Diantaranya dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai kemajuan peserta didik. Di KKG guru-guru dapat mendiskusikan masalah atau temuan yang diperoleh di dalam kelas serta mencari jalan keluar terbaik sehingga berdampak pada perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan di KKG dapat dibahas di forum KKG. KKG Gugus IV Kecamatan Narmada berkomitmen untuk menjadikan dan memberdayakan KKG sebagai bengkel tempat pembinaan profesionalisme guru SD agar menjadi guru masa depan yang gemilang.

- b) Program Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Program KKG Kecamatan Narmada merupakan bagian utama dalam mengembangkan kompetensi dan kinerja guru di wilayah Gugus IV. Program KKG Kecamatan Narmada berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Sebelum Kegiatan KKG dibuat pengurus KKG terlebih dahulu membuat kerangka dasar dan struktur kegiatan KKG yang merujuk pada pengembangan kompetensi guru.
- c) Kompetensi guru Sekolah Dasar di Gugus IV Upaya untuk memetakan suatu kompetensi guru di kelompok kerja guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada merupakan tanggung jawab pemerintah secara regulasi dan guru melalui kelompok kerja

guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada. Guru diwajibkan untuk selalu berkembang dan meningkatkan kompetensinya, untuk memenuhi tuntutan guru sebagai pembelajar, memahami perkembangan teknologi pembelajaran merupakan tantangan sebagai guru untuk membuktikan sebagai guru yang profesional. Salah satu pendekatan yang paling dekat dengan lingkungan guru yaitu memperdayakan guru di kelompok kerja guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensinya secara kolektif. Adapun peningkatan kompetensi guru secara kolektif di kelompok kerja guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada meliputi empat kompetensi.

- d) Kinerja guru Sekolah Dasar di KKG Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Peraturan Menteri Negara (Permenreg) PAN (Pendayagunaan Aparatur Negara) dan RB (Reformasi Birokrasi) Nomor 16 Tahun 2009 dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (2012), penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan pada setiap butir tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Tugas utama guru tidak bisa dipisahkan dari kemampuannya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sebagai pendidik. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan; guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru profesional mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetik, berbudhi pekerti luhur, dan berkepribadian. Masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Karena itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerjanya untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas.

Merujuk uraian di atas berikut peneliti sajikan kinerja guru sekolah dasar di KKG Gugus IV Kecamatan Narmada.apat dilihat pada tabel 1.

No	Nama Sekolah	Capaian Kompetensi			
		Pedagogik	Sosial	Kepribadian	Profesional
1	SDN 1 Suranadi	3	3,18	3,27	3
2	SDN 2 Suranadi	2,82	3,18	3,27	2,91
3	SDN 3 Suranadi	2,8	3,4	3,4	2,8
4	SDN 4 Suranadi	2,73	3,18	3,18	2,82
5	SDN 1 Selat	2,75	3,25	3,25	2,75
6	SDN 2 Selat	2,67	3,17	3,17	2,67
7	SDN 1 Buwun Sejati	2,62	3,42	3,42	2,83
8	SDN Tegar Kelana	2,60	3,13	3,13	2,53
<b>Jumlah</b>		21,99	25,91	26,09	22,31
<b>Rata-rata</b>		2,75	3,24	3,26	2,79

**Tabel 1.** Rekap Data Hasil Kinerja Guru di KKG Gugus IV

Data menunjukkan kinerja guru di KKG Gugus IV yang terdiri dari delapan sekolah dasar yaitu SDN 1 Suranadi, SDN 2 Suranadi, SDN 3 Suranadi, SDN 4 Suranadi, SDN 1 Buwun Sejat, SDN 1 Selat, SDN 2 Selat dan SDN Tegar Kelana telah melaksanakan penilaian terhadap guru-gurunya dalam jangka waktu satu tahun yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2021. Hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Kinerja Kompetensi Pedagogik

Hasil kinerja guru dilihat dari kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh indicator diperoleh masing-masing sekolah sebagai berikut: SDN 1 Suranadi nilai 3 katagori baik, SDN 2 Suranadi dengan nilai 2,82 katagori baik, SDN 3 Suranadi dengan nilai 2,80 katagori baik, SDN 4 Suranadi dengan nilai 2,73 katagori baik, SDN 1 Buwun Sejati dengan nilai 2,75 katagori baik, SDN 1 Selat dengan nilai 2,67 katagori baik, SDN 2 Selat dengan nilai 2,62 katagori baik dan SDN Tegar Kelana dengan nilai 2,60 katagori baik. Secara keseluruhan total nilai kinerja guru di KKG Gugus IV kecamatan Narmada sebesar 21,99 dengan rata-rata 2,75.

b) Hasil Kinerja Kompetensi Sosial

Hasil kinerja guru dilihat dari kompetensi sosial pada tahun 2021 diperoleh masing-masing sekolah sebagai berikut: SDN 1 Suranadi nilai 3,18 katagori baik, SDN 2 Suranadi dengan nilai 3,18 katagori baik, SDN 3 Suranadi dengan nilai 3,40 katagori baik, SDN 4 Suranadi dengan nilai 3,18 katagori baik, SDN 1 Buwun Sejati dengan nilai 3,25 katagori baik, SDN 1 Selat dengan nilai 3,17 katagori baik, SDN 2 Selat dengan nilai 3,42 katagori baik dan SDN Tegar Kelana dengan nilai 3,13 katagori baik. Secara

keseluruhan total nilai kinerja guru di KKG Gugus IV kecamatan Narmada sebesar 25,91 dengan rata-rata 3,24.

c) Hasil Kinerja Kompetensi Kepribadian

Hasil kinerja guru dilihat dari kompetensi kepribadian pada tahun 2021 diperoleh masing-masing sekolah sebagai berikut: SDN 1 Suranadi nilai 3,27 katagori baik, SDN 2 Suranadi dengan nilai 3,27 katagori baik, SDN 3 Suranadi dengan nilai 3,40 katagori baik, SDN 4 Suranadi dengan nilai 3,18 katagori baik, SDN 1 Buwun Sejati dengan nilai 3,25 katagori baik, SDN 1 Selat dengan nilai 3,17 katagori baik, SDN 2 Selat dengan nilai 3,42 katagori baik dan SDN Tegar Kelana dengan nilai 3,13 katagori baik. Secara keseluruhan total nilai kinerja guru di KKG Gugus IV kecamatan Narmada sebesar 26,09 dengan rata-rata 3,26.

d) Hasil Kinerja Kompetensi Profesional

Hasil kinerja guru dilihat dari kompetensi profesioanl pada tahun 2021 diperoleh masing-masing sekolah sebagai berikut: SDN 1 Suranadi nilai 3,00 katagori baik, SDN 2 Suranadi dengan nilai 2,92 katagori baik, SDN 3 Suranadi dengan nilai 2,80 katagori baik, SDN 4 Suranadi dengan nilai 2,82 katagori baik, SDN 1 Buwun Sejati dengan nilai 2,75 katagori baik, SDN 1 Selat dengan nilai 2,67 katagori baik, SDN 2 Selat dengan nilai 2,83 katagori baik dan SDN Tegar Kelana dengan nilai 2,53 katagori baik. Secara keseluruhan total nilai kinerja guru di KKG Gugus IV kecamatan Narmada sebesar 22,31 dengan rata-rata 2,79.

**A. Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG)**

**1. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)**

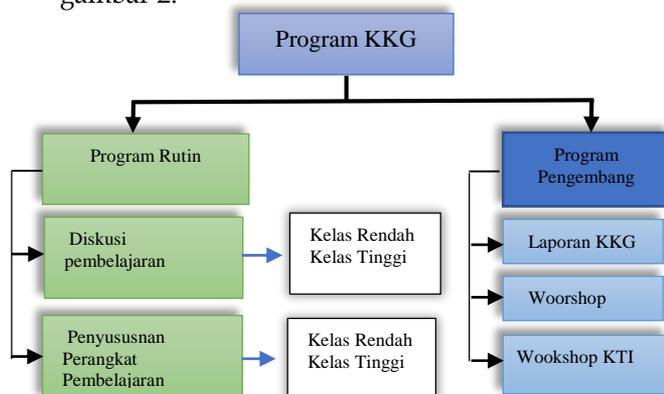
Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Apabila ditinjau dari peran Kelompok Kerja Guru adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Sehingga pendidikan di Gugus IV kecamatan Narmada membutuhkan kualitas yang baik.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, telah mengikuti Rambu-Rambu Pengembangan KKG (Depdiknas, 2009), seperti: 1) Penyusunan Program KKG dimulai dari menyusun visi, misi, tujuan, sampai kalender kegiatan, 2) Program KKG diketahui oleh Ketua KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), 3) Program KKG terdiri dari program rutin dan program pengembangan.

Kegiatan program KKG Kecamatan Narmada berorientasi pada program rutin dan program pengembangan.

- a) Program rutin, meliputi diskusi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam KKG Kelas rendah dan KKG kelas tinggi dan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.
- b) Program Pengembangan meliputi; 1) Workshop Laporan KKG; 2). Workshop Laporan PKB (Pengembangan Diri) 3). Workshop Karya Ilmiah.

Untuk mengetahui gambaran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berikut peneliti sajikan diagram konteksnya, pada gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Konteks Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

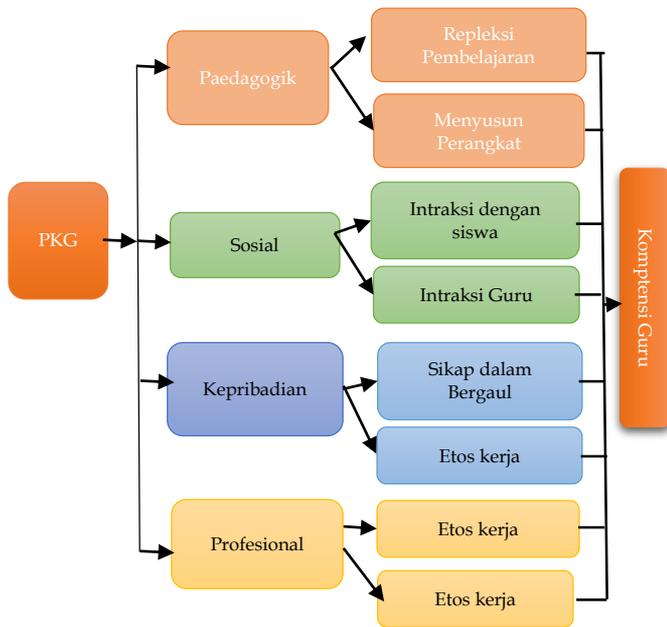
**2. Kompetensi guru Sekolah Dasar (SD)**

Kompetensi guru Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, mengacu pada UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, menyatakan bahwa: Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki, dihayati dan diatur oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional. Kompetensi tidak hanya dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga berhasilnya bekerja sama dalam tim sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai rencana.

Peraturan di atas sejalan dengan pendapat Usman (2010: 14), konsep kompetensi adalah perilaku logis agar dapat memenuhi tujuan yang diperlukan sesuai dengan keadaan yang diramalkan, penjelasan tentang esensi kualitatif perilaku guru yang nampaknya sangat bermakna dan kemauan seorang guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan benar. Dengan rangkuman pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kapasitas dan kewenangan guru dalam mempraktikkan karir mengajar adalah kompetensi.

Kompetensi dapat disimpulkan berdasarkan pendapat diatas merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang untuk melaksanakan pekerjaan yang ditekuni serta untuk mempertanggungjawabkan sebagai profesi yang ditekuninya. Sebagai seorang guru di kelompok kerja guru (KKG) Gugus IV Kecamatan Narmada secara karakteristik telah menguasai empat kompetensi yang menjadi syarat utama menjadi seorang pengajar.

Untuk mengetahui gambaran Kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Berikut peneliti sajikan diagram konteksnya dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram Konteks Kompetensi guru Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

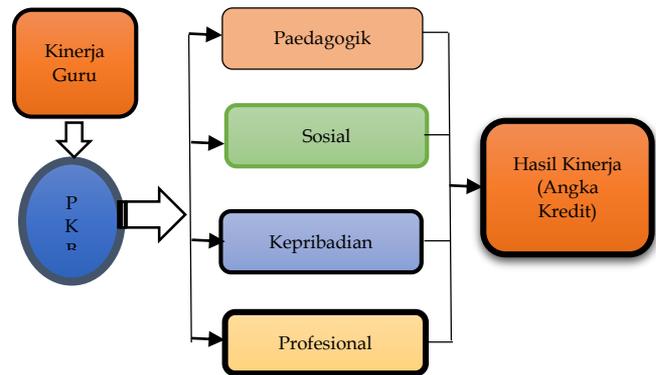
### 3. Kinerja guru Sekolah Dasar di KKG Gugus IV

Kinerja guru sekolah dasar di KKG Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sejalan dengan Permeneg (Peraturan Menteri Negara) PAN (Pendayagunaan Aparatur Negara) dan RB (Reformasi Birokrasi) Nomor 16 Tahun 2009, menguraikan kinerja guru tidak bisa dipisahkan dari kemampuannya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sebagai pendidik. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan; guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru profesional mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Merujuk pada uraian di atas dapat digambarkan bahwa kinerja guru sekolah dasar di KKG Gugus IV Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dalam rentang waktu satu tahun menunjukkan hasil dari keempat kompetensi guru (Pedagogik, Sosial, Kepribadian dan Profesional) masuk dengan nilai rata-rata ketercapaian kinerja sebesar 3.01 dalam katagori baik.

Untuk mengetahui gambaran Kinerja guru Sekolah Dasar di KKG Gugus IV Kecamatan

Narmada Kabupaten Lombok Barat. berikut peneliti sajikan diagram konteksnya terlihat pada Gambar 4.



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uraian-uraian di atas dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas SD Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut: 1) Pengawas melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrument, 3) melakukan sosialisasi kepada guru, 4) melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) menyusun program atau rencana, dan 10) pengawas menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas terhadap pembelajaran di SD Kabupaten Lombok Barat antara lain adalah 1) menyusun jadwal pelaksanaan, 2) melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, 3) melaksanakan supervisi sesuai prosedur, prinsip, dan jadwal, 4) menganalisis hasil supervisi, 5) menyusun laporan, 6) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 7) menyampaikan instrument untuk disepakati, 8) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 9) melaksanakan pengamatan atau observasi

- pembelajaran, dan 10) mengadakan balikan guna melakukan refleksi.
3. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan membuat evaluasi-evaluasi terhadap guru SD Kabupaten Lombok Barat untuk membuat penilaian terhadap kemajuan yang dimiliki oleh guru-guru, penilaian tersebut berupa melihat apakah guru sudah terlaksana dengan baik atau masih ada kendala-kendala yang dialami guru SD Kabupaten Lombok Barat terhadap proses pembelajarannya. Dan evaluasi juga dilakukan pengawas untuk menilai kinerja guru atau menilai keberhasilan guru dalam mengajar.
  4. Kendala yang dialami pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Lombok Barat adalah kurangnya jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah binaannya, kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi, kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru serta proses pembelajaran yang masih belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Solusi yang dapat dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan pengangkatan atau rekrutmen pengawas baru oleh Dinas Kabupaten Lombok Barat, meningkatkan intensitas supervisi, meningkatkan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan monitoring serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara rutin.
- Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kredit
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Satori.D & Komariah. A, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Taniredja, et al. 2017. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,
- Usman Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Algensindo, Bandung.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2009. Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG. *Jakarta: Direktorat Porfesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional*.
- Fahrudin, F., & Astini, B. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1)
- Fahrudin, F., Sudirman, S., Witono, A. H., & Hakim, M. (2019). Pelatihan Penyusunan Penulisan Karya Ilmiah (PTK) di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Bermi Desa Babussalam Kecamatan